



Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah

Izzatunnisa' Alifia Rohmah¹, Machlul Fadilah², Oqtavia Ramadhani³, Cheza Erina Sheva Sconda⁴, Siska Eve Putri Anggraeni⁵, Raden Roro Nanik Setyowati⁶, Muhammad Turhan Yani⁷

¹⁻⁷ Fakultas Ilmu sosial Dan Politik, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Received: 22 Juli 2026
Revised: 29 Juli 2026
Accepted: 5 Agustus 2026

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah menengah serta menganalisis faktor pendukung dan penghambatnya. Pendidikan karakter merupakan fondasi penting dalam mencetak generasi bangsa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia dan berkepribadian luhur sesuai dengan falsafah negara. Di tengah arus globalisasi dan krisis multidimensi yang melanda, penguatan nilai-nilai Pancasila menjadi semakin krusial untuk mengatasi degradasi moral di kalangan pelajar. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter berbasis Pancasila di sekolah menengah dapat dilakukan melalui tiga jalur utama, yaitu: (1) integrasi dalam pembelajaran intrakurikuler, khususnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan mata pelajaran lainnya; (2) penguatan melalui program kokurikuler seperti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5); dan (3) pembiasaan melalui budaya sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler. Implementasi ini berdampak positif pada pembentukan karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas peserta didik. Namun, tantangan seperti kurangnya pemahaman guru, keterbatasan sumber daya, dan perbedaan latar belakang siswa masih perlu diatasi melalui sinergi semua pemangku kepentingan.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Nilai-nilai Pancasila, Profil Pelajar Pancasila, Sekolah Menengah

(*) Corresponding Author: 24040254040@mhs.unesa.ac.id, 24040254006@mhs.unesa.ac.id, 24040254014@mhs.unesa.ac.id, 24040254028@mhs.unesa.ac.id, 24040254051@mhs.unesa.ac.id, naniksetyowati@unesa.ac.id, muhammadturhan@unesa.ac.id

How to Cite: Rohmah, I., Fadilah, M., Ramadhani, O., Sconda, C., Anggraeni, S., Setyowati, R., & Yani, M. (2026). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS NILAI-NILAI PANCASILA DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(8.C), 141-146. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13897>.

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional Indonesia memiliki tujuan mulia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan karakter menjadi pilar utama yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa dunia pendidikan masih

menghadapi tantangan serius berupa menurunnya kualitas karakter siswa. Perilaku menyimpang seperti tawuran, bullying, kurangnya sopan santun, dan rendahnya rasa tanggung jawab masih kerap terjadi di lingkungan sekolah .

Krisis multidimensi yang berkepanjangan dan derasnya arus globalisasi turut berkontribusi pada lunturnya nilai-nilai luhur bangsa. Peserta didik sebagai generasi penerus berada dalam pusaran budaya asing yang tidak selalu sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Banyak siswa yang sikap dan perilakunya bersebrangan dengan moralitas dan karakter bangsa . Nilai-nilai seperti gotong royong, toleransi, dan cinta tanah air mulai tergerus oleh individualisme dan gaya hidup konsumtif. Padahal, pendidikan karakter merupakan pondasi yang sangat penting ditanamkan sejak dini untuk membentengi peserta didik dari pengaruh negatif globalisasi.

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah meluncurkan kebijakan Merdeka Belajar dengan salah satu program utamanya adalah penguatan Profil Pelajar Pancasila. Melalui Permendikbud No. 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk membentuk karakter peserta didik yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila . Profil ini memiliki enam dimensi utama: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) berkebinekaan global; (3) bergotong royong; (4) mandiri; (5) bernalar kritis; dan (6) kreatif .

Sekolah menengah sebagai jenjang pendidikan yang mempersiapkan siswa menuju dunia dewasa memiliki peran strategis dalam internalisasi nilai-nilai Pancasila. Di usia remaja, karakter siswa masih dapat dibentuk dan diarahkan. Oleh karena itu, implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila di sekolah menengah perlu dikaji secara mendalam untuk memastikan efektivitasnya dalam membentuk generasi muda yang berkarakter kuat dan siap menghadapi tantangan zaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Studi pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer berupa buku-buku teks tentang pendidikan karakter dan Pancasila, serta sumber sekunder berupa artikel jurnal ilmiah, tesis, dan prosiding yang relevan dengan topik implementasi pendidikan karakter berbasis Pancasila di sekolah menengah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, yaitu mencari dan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian dari berbagai sumber pustaka. Analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*), yaitu teknik analisis untuk membuat inferensi yang valid dan dapat diteliti ulang berdasarkan konteksnya. Langkah-langkah analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL & PEMBAHASAN

Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Menengah

Berdasarkan kajian dari berbagai sumber, implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila di sekolah menengah dapat diklasifikasikan ke dalam tiga ranah utama: intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang diperkuat oleh budaya sekolah.

1. Integrasi dalam Pembelajaran Intrakurikuler

Implementasi nilai-nilai karakter Pancasila dilakukan melalui proses pembelajaran di dalam kelas. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila memiliki peran paling strategis dalam hal ini. Dalam pembelajarannya, guru tidak hanya menyampaikan materi tentang ideologi Pancasila, tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti toleransi, tanggung jawab, dan disiplin melalui metode pembelajaran yang interaktif.

Proses pembelajaran dirancang untuk mengakomodasi penanaman karakter, mulai dari kegiatan pembuka (berdoa, menyanyikan lagu Indonesia Raya), kegiatan inti (diskusi kelompok, pemecahan masalah yang melatih gotong royong dan nalar kritis), hingga kegiatan penutup (refleksi dan evaluasi). Selain itu, nilai-nilai Pancasila juga diintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain, termasuk bahasa Inggris. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa materi bacaan dalam buku teks bahasa Inggris telah memuat nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, seperti kolaborasi dan bernalar kritis, meskipun distribusinya belum merata untuk semua dimensi.

2. Penguatan Melalui Program Kokurikuler (Projek P5)

Jalur paling spesifik dalam penguatan karakter di Kurikulum Merdeka adalah melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). P5 adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. Di sekolah menengah, projek ini dilaksanakan dengan tema-tema tertentu seperti "Gaya Hidup Berkelanjutan", "Kearifan Lokal", "Bhineka Tunggal Ika", "Bangunlah Jiwa dan Raganya", "Suara Demokrasi", dan "Rekayasa dan Teknologi".

Implementasi P5 terbukti memberikan dampak positif dalam menginternalisasi karakter. Di SMAN 1 Karanganyar Purbalingga, misalnya, tema "Suara Demokrasi" berhasil melibatkan siswa secara aktif dalam simulasi pemilihan ketua OSIS yang demokratis, menanamkan nilai-nilai demokrasi, kejujuran, dan tanggung jawab. Sementara tema "Kewirausahaan" melatih kemandirian dan kreativitas siswa. Dengan pendekatan pembelajaran berbasis projek, siswa belajar untuk bekerja sama dalam kelompok (gotong royong), merencanakan kegiatan (mandiri), dan memecahkan masalah (bernalar kritis).

3. Pembiasaan Melalui Budaya Sekolah dan Ekstrakurikuler

Budaya sekolah merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter. Pembiasaan-pembiasaan positif yang dilakukan secara rutin akan membentuk karakter dalam jangka panjang. SMAN 2 Ponorogo, misalnya, memiliki kegiatan rutin seperti salat dzuhur berjamaah yang membangun kesadaran religius, literasi agama setiap Rabu dan Kamis yang menanamkan nilai toleransi, serta Jumat bersih yang meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan.

Kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi media efektif. Ekstrakurikuler tari misalnya, tidak hanya mengajarkan keterampilan seni tetapi juga membangun kepercayaan diri, kreativitas, dan kecintaan terhadap budaya bangsa yang

merupakan wujud dari dimensi berkebinekaan global . Di SMAN 2 Kota Sorong, sinergi empat pilar kebangsaan (Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika) diintegrasikan dalam berbagai aktivitas sekolah, baik melalui mata pelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler, untuk membentuk siswa yang berdaya saing global namun tetap berkarakter kebangsaan yang kuat .

Tabel 1. Contoh Implementasi Nilai Pancasila di Sekolah Menengah

Ranah Implementasi	Contoh Kegiatan
Intrakurikuler	Diskusi kelompok, pemecahan masalah
Kokurikuler (P5)	Project Kewirausahaan, Suara demokrasi
Budaya Sekolah	Shalat Berjamaah, Jumat bersih
Ekstrakurikuler	Pramuka, seni tari, Palang merah remaja

Dampak Implementasi terhadap Karakter Peserta Didik

Implementasi yang konsisten dari berbagai program tersebut membawa dampak positif yang signifikan. Peserta didik menunjukkan peningkatan dalam hal:

- Religiusitas dan Akhlak Mulia: Kegiatan pembiasaan keagamaan meningkatkan kesadaran siswa untuk beribadah dan berperilaku sopan.
- Kemandirian dan Tanggung Jawab: Melalui proyek P5 dan kegiatan ekstrakurikuler, siswa belajar untuk mengelola waktu dan menyelesaikan tugasnya sendiri.
- Gotong Royong dan Kepedulian Sosial: Kerja kelompok dan kegiatan sosial seperti Jumat bersih menumbuhkan rasa solidaritas dan peduli terhadap lingkungan sekitar.
- Nalar Kritis dan Kreativitas: Metode pembelajaran berbasis proyek dan diskusi melatih siswa untuk tidak menerima informasi mentah-mentah dan mampu menghasilkan solusi kreatif atas suatu masalah.

Penelitian komparatif juga menunjukkan adanya perbedaan pencapaian karakter berdasarkan gender, di mana siswa perempuan cenderung memiliki pencapaian lebih tinggi dalam dimensi beriman, gotong royong, dan bernalar kritis. Hal ini menunjukkan perlunya strategi pendidikan karakter yang lebih adaptif terhadap gender .

Faktor Pendukung dan Penghambat

Keberhasilan implementasi pendidikan karakter berbasis Pancasila tidak lepas dari adanya faktor pendukung, namun juga dihadapkan pada berbagai hambatan.

1. Faktor Pendukung

- Komitmen Sekolah: Kepemimpinan kepala sekolah yang kuat dan komitmen seluruh guru dalam menjalankan program penguatan karakter menjadi kunci utama.
- Keterlibatan Semua Pihak: Sinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat penting. Dukungan orang tua terhadap program sekolah dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sekolah memperkuat internalisasi nilai.
- Kurikulum yang Fleksibel: Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi sekolah untuk merancang program P5 sesuai dengan konteks dan kebutuhan lokal .

2. Faktor Penghambat

- a. Kurangnya Pemahaman Guru: Tidak semua guru memahami secara mendalam konsep P5 dan cara mengintegrasikannya secara efektif ke dalam pembelajaran. Pelatihan guru yang belum merata menjadi kendala.
- b. Keterbatasan Sumber Daya: Keterbatasan fasilitas, waktu, dan sumber belajar dapat menghambat pelaksanaan proyek yang optimal.
- c. Perbedaan Latar Belakang Siswa: Heterogenitas siswa dalam hal kemampuan, motivasi, dan latar belakang sosial-ekonomi dapat mempengaruhi dinamika kelompok dalam pembelajaran kooperatif.
- d. Kurangnya Komunikasi dan Kolaborasi: Hambatan dalam komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua dapat menyebabkan mispersepsi terhadap tujuan program.

Implementasi kebijakan pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila di beberapa sekolah bahkan ditemukan belum sepenuhnya berjalan dengan baik akibat permasalahan pada dimensi ukuran kebijakan, sumber daya, karakteristik pelaksana, dan komunikasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila di sekolah menengah dilakukan secara holistik melalui tiga jalur utama. Pertama, intrakurikuler dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran di kelas, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Kedua, kokurikuler melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang memberikan pengalaman belajar kontekstual dan interdisipliner. Ketiga, ekstrakurikuler dan budaya sekolah yang membiasakan peserta didik dengan praktik-praktik baik sehari-hari seperti kegiatan keagamaan, gotong royong, dan apresiasi seni budaya.
2. Dampak dari implementasi ini adalah terbentuknya karakter peserta didik yang lebih religius, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Namun, implementasi ini menghadapi faktor pendukung seperti komitmen sekolah dan dukungan orang tua, serta faktor penghambat seperti keterbatasan pemahaman guru, kurangnya sumber daya, dan dinamika peserta didik yang beragam.

Untuk optimalisasi implementasi pendidikan karakter berbasis Pancasila, disarankan:

1. Peningkatan Kompetensi Guru: Perlu diadakan pelatihan dan pendampingan berkelanjutan bagi guru mengenai strategi integrasi nilai Pancasila dan fasilitasi proyek P5.
2. Penguatan Kolaborasi: Membangun komunikasi yang lebih erat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan karakter siswa.
3. Penyediaan Sumber Daya: Pemerintah dan sekolah perlu mengalokasikan sumber daya yang memadai, baik dari segi fasilitas maupun bahan ajar, untuk mendukung program-program penguatan karakter.
4. Pengembangan Metode Pembelajaran Interaktif: Guru didorong untuk terus berinovasi dengan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa, seperti pembelajaran kooperatif berbasis proyek.

5. Evaluasi Berkelanjutan: Sekolah perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap program penguatan karakter untuk mengukur efektivitasnya dan melakukan perbaikan yang diperlukan

DAFTAR PUSTAKA

- Asyhar, R. L. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 29 Kota Semarang. Prosiding Seminar Nasional Ke-Indonesiaan VI.
- Damarasri, D. (2025). Implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran pendidikan pancasila di MIN 1 Kota Padangsidimpuan. Undergraduate thesis, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
- Dianita, G. (2025). Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Budaya Sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Ponorogo. Masters thesis, IAIN Ponorogo.
- Hasan, H., Naro, W., Marjuni, A., & Usman, U. (2025). Cooperative Learning Strategy for Strengthening Pancasila Values in Character Education in Schools. Proceedings of the 2nd International Conference on Science and Islamic Studies (ICOSIS-2024).
- Himmi, A. A. (2024). Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Program Profil Pelajar Pancasila di SMK Ma'arif NU 03 Sirampog Brebes. Masters thesis, UIN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Mistiani, W. (2025). Gender dan Pencapaian Karakter Pelajar Pancasila Peserta didik di Sekolah Menengah Atas: Sebuah Analisis Komparatif. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 17(1), 1-28.
- Pebru, A. T. (2025). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Relevansinya terhadap Internalisasi Karakter Islami Peserta Didik Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Karanganyar Purbalingga. Masters thesis, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Rizqullah, A. R., & Wahyuni, S. (2025). Exploring the Implementation of Pancasila Students Profile in the Reading Section of English Textbook the English for Nusantara. *ELT-Lectura: Studies and Perspectives in English Language Teaching*.
- Syauta, N. M., Murary, W., & Liklikwatil, C. (2025). Sinergi Empat Pilar Kebangsaan dalam Mewujudkan Siswa/i Berdaya Saing Global: Pengabdian Masyarakat di SMAN 2 Kota Sorong. *Ensiklopedia of Journal*.